

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PANTAI BIRA SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN BULUKUMBA

Andi Sumarlin K

Universitas Patompo

Email : sumarlin.manajemen@unpatompo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan wisata pantai bira dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *strenght* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threath* (Ancaman) sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bira Di Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode pendekatan deskriptif untuk menganalisis tujuan penelitian secara kompherensif dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang valid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini yaitu menggunakan Analisis SWOT yang dimiliki Daya Tarik Wisata Pantai Bira sebagai acuan dalam analisis Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Bira Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh destinasi wisata Pantai Bira belum dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba. Masih kurangnya kerja sama antar stakeholder sehingga usaha pengembangan destinasi wisata Pantai Bira belum dapat terlaksana secara optimal. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan dan kerja sama yang baik antar pihak penelolah dan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Bira Di Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Wisata, Unggulan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi suatu negara, karena melalui pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerah-daerah khususnya di Indonesia dapat bernilai ekonomi tinggi. Pariwisata adalah hal yang diminati setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Perkembangan sektor pariwisata juga dapat menjadi pengaruh besar bagi sektor-sektor lainnya seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan yang dapat menunjang industri wisata itu sendiri, sehingga dari sektor-sektor tersebut dapat berkembang dan terciptanya lapangan kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya daerah, dan hasil kerajinan suatu daerah untuk dipasarkan kepada wisatawan.

Pentingnya perkembangan pariwisata merupakan suatu alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara. Dengan

kata lain, pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan rindipengembangan adalah undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 6 pembangunan pariwisata dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal 8: pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten atau kota.

Sektor ini dirancang selain sebagai salah satu sumber penghasilan negara yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini,

pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. salah satunya menggali dan mengembangkan objek-objek wisata sebagai daya tarik wisatawan.

Strategi pembangunan daerah ialah kolaborasi atau penggabungan antara pendekatan sektoral dan pendekatan pengembangan wilayah, yang dimaa artinya ialah pengembangan pariwisata harus berpedoman pada aspek tata ruang wilayah. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah ialah tujuan wisata itu sendiri, baik wisata lokal, tingkat regional, atau masuk dalam ruang lingkup nasional pada suatu negara memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembangunan daerah atau negara yang mengembangkan sektor pariwisatanya.

Pada hari Minggu ataupun hari libur lainnya, banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai ini untuk menikmati keindahan dan bermain menghabiskan waktu. Ombak di pantai ini cukup tinggi, jadi bila ingin berenang di pantai ini harus berhati-hati. Walaupun kontur pantainya landau, tetapi Anda harus tetap

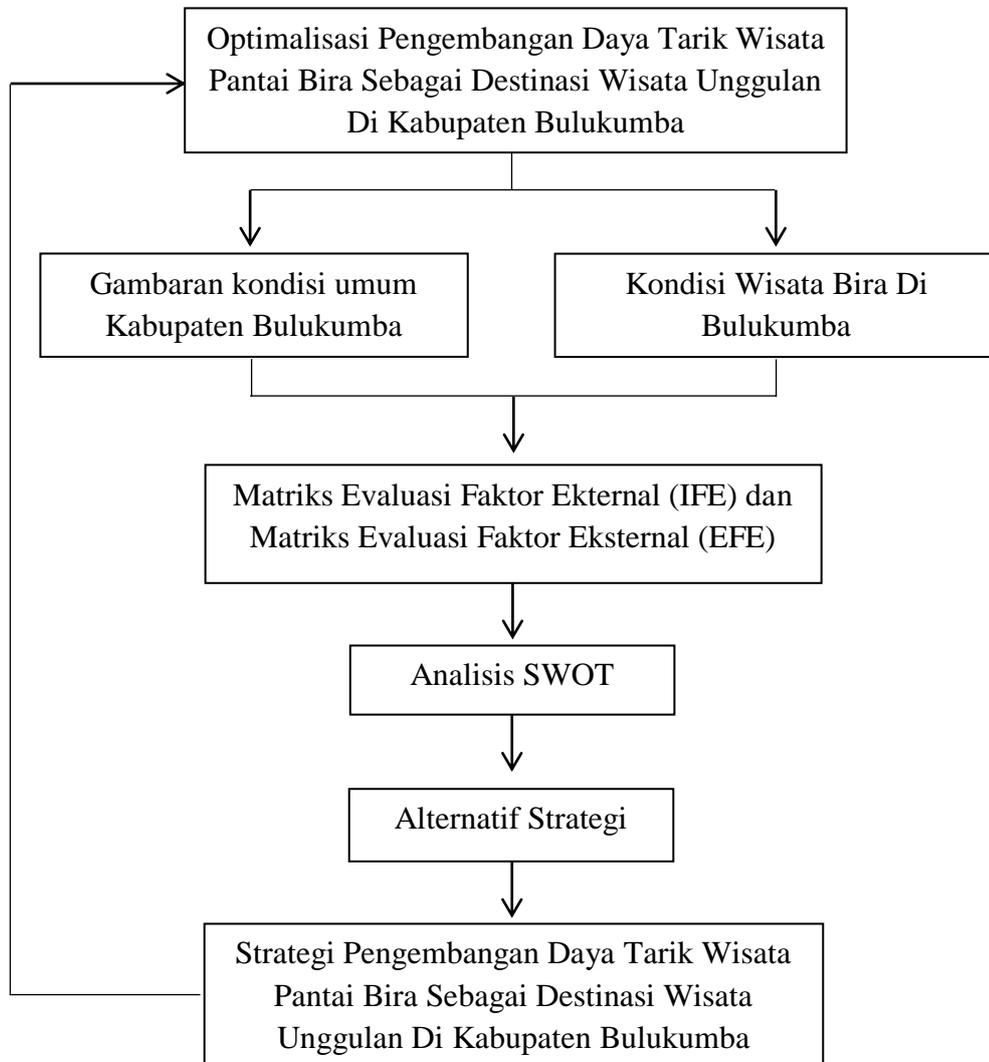
waspada ketika air laut di pantai ini mengalami surut sejauh 300 meter karena pada pada beberapa titik di pantai ini terdapat palung laut yang dalam.

Walaupun pantai ini sudah dikelola oleh pemerintah setempat, namun belum banyak fasilitas yang tersedia. Untuk mendapatkan penjual makanan dan minuman, Anda harus berjalan kaki ke arah tepi jalan lintas Pulau Flores yang berjarak sekitar 500 dari Pantai Bira.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berwujud angka. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan juga akurat mengenai suatu fakta yang muncul dalam Perencanaan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Bira Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Dikabupaten Bulukumba. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat post positivism* yang digunakan untuk

meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2009:9)



Gambar 1 Desain Penelitian

Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba, dan data yang diperoleh langsung di lapangan

dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga observasi lapangan dan pengumpulan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumentasi, arsip, majalah, dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara dan observasi langsung ke lapangan.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian, metode pengumpulan data yang dilakukan penulis ialah dengan cara :

1. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Moleng 2013: 174) ialah sebagai berikut :

- a) Teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman langsung.
- b) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- d) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- e) Dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi

alat yang sangat bermanfaat. Alat pengamatan dalam penelitian ini ialah daftar riwayat kelakuan (*anecdotal record*), catatan berkala, dan *check list*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan diwawancarai. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2013:186) antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, tuntutan, motivasi, kepedulian, organisasi, dan lain sebagainya guna memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain.

Metode wawancara digunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan ialah wawancara

terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Alat wawancara dalam penelitian ini adalah buku, pulpen, dan alat perekam.

3. Dokumentasi

Menurut paradigma Guba dan Lincoln (Moleong, 2013:216) dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat buku harian, surat keputusan, dokumen administrasi, arsip, dan dokumen lainnya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Alat dokumentasi dalam penelitian ini adalah kamera, alat perekam, dan handphone.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan,

maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pembahasan

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Bira. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan objek wisata pantai Bira sebagai daerah tujuan wisata Kabupaten Bulukumba yaitu dengan

pemanfaatan segala potensi yang dimiliki wisata pantai Bira.

Hal ini didukung oleh teori Irfan Fahmi (2015) yang menjelaskan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang. Hal ini didukung oleh salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tonny Yudya M. (2014) dengan judul studi “strategi pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata” dimana hasil penelitiannya menunjukkan strategi pengembangan pariwisata yang membentuk beberapa kebijakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba dalam pengembangan potensi wisata dalam hal ini sudah tertuang pada RENSTRA DISPARBUD

Kabupaten Bulukumba yaitu melakukan pengembangan destinasi wisata serta melakukan pengembangan kemitraan. Dari keseluruhan program tersebut, saat ini masih belum berjalan dengan efektif. Untuk memelihara tingkat keberhasilan pengembangan pariwisata, menurut Yoelty harus memenuhi tiga faktor yaitu terdapat objek dan daya tarik wisata, adanya aksesibilitas, dan adanya fasilitas. Namun dari ketiga faktor tersebut Pemda Kabupaten Bulukumba hanya memenuhi satu faktor saja, yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata.

2. Peluang yang dapat diperoleh terhadap adanya potensi wisata pantai Bira ini merupakan peluang usaha, dimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan terutama oleh masyarakat untuk membantu pendapatan masyarakat melalui adanya lapangan kerja di area wisata. Selain dapat membantu perekonomian masyarakat, peluang yang dapat diambil dari adanya potensi wisata adalah peningkatan PAD serta dapat berpeluang menjadi destinasi wisata unggulan.

Sedangkan tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan potensi wisata yaitu terdapat pada negatifnya persepsi atau *mindset* masyarakat, perencanaan yang belum terintegrasi dengan baik, terbatasnya aksesibilitas fasilitas dan infrastruktur pendukung, belum optimalnya SDM yang ada, lokasi wisata tidak terawat, kurangnya anggaran dari Pemda, serta rampungnya SOTK Wisata dan RIPPARDA.

Saran

Peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dalam penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bira Kabupaten Bulukumba, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pariwisata merupakan pemegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah sempitnya. Oleh

karena itu diperlukan beberapa strategi yang tepat untuk terus pengembangan potensi wisata yang ada khususnya Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba. Untuk mengetahui capaian strategi yang diterapkan efektif atau tidak, mesdtingnya pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba melakukan evaluasi terkait faktor apa sajah yang menjadi kendala dalam pencapaian sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih optimalo.

2. Selain peran pemerintah, masyarakat juga memiliki peranan penting dalam kemajuan sektor pariwisata. Masyarakat perlu memahami akan pentingnya kesadaran tentang potensi pariwisata, bahwa masyarakat perlu menjaga lingkungan wisata, keamanan, dan kenyamanan wisatawan, serta selalu aktif dan berperan penting atau berpartisipasi dalam proses pengembangan potensi wisata agar lebih baik kedepannya sehingga menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011:15. *Tentang rumusan manajemen strategi*
- Dafid. 2009:5. *Mendefinsikan tentang manajemen strategi sebagai seni dan pengetahuan*
- David & Fred. 2006. *Manajemen Strategi; Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Eddy Yunus. 2016. *Mengemukakan Tentang Analisis SWOT*
- Freddy Rangkuti. 2008:18. *Tentang Analisis SWOT*
- H. Soewarno Darsoprajitno 2013. *Ekologi Pariwisata. Tata Laksana Pengelolaan Objek Dan Daya Tarik Wisata.*
- Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brianquinn, & Sumantra Ghoshal. 2003. dalam buku *the strategy process*
- H. Abdull Manap. 2016. *Tentang Analisis SWOT*
- Irfan Fahmi. 2015. *Tentang Manajemen Strategi*
- Kooten dalam Salusu. 2006:104-105. *Tentang tipe-tipe strategi*
- Muljadi. 2010:83. *Tentang pengembangan pariwisata memberikan dampak positif*
- Pendit & Nyoman. 1990. *Ilmu Pariwisata*, Bandung: PT. Pradnya Paramita

- Pitana & Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rachmat. 2013. *Manajemen Strategik*, Bandung; Pustaka Setia
- Reza Kurnia Putri. 2015. Pembangunan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bukit Tinggi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*.
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, & Riyanto, 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, Nomor 4.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Tentang Metode penelitian kualitatif*
- Sjafrizal. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*
- Sutiarso. 2004. *Ekowisata ditaman Nasional Bromo Tengger Semeru*, Jawa Timur; Tesis Kajian Pariwisata Unud.
- Taringan. 2012. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Unud Bumi Aksara. Jakarta.
- Thompson & Strickland. 2001. buku *strategi manajemen Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan*
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Cv. Andi. Yogyakarta
- Wheelen & Hunger. 2010:17. *Tentang level atau tingkatan strategi*
- Yoeti. 2008. *Tentang pengembangan Pariwisata*
- Yulianti. 2020:28. *Tentang dampak negatif pengembangan pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2017" (PDF)*. BPS Nusa Tenggara Timur. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2017-09-18. Diakses tanggal 2 Desember 2017.
- Persentase Pemeluk Agama Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018"*. www.nttprov.go.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-01-27. Diakses tanggal 16 Januari 2020.
- Metode Baru Indeks Pembangunan Manusia 2020-2021" (pdf)*. www.bps.go.id.

Diakses tanggal 6
Maret 2022.

Inggris). Diakses
tanggal 2020-12-18.

Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum
Provinsi/Kabupaten Kota
Dalam APBN T.A
2020" (pdf). [www.djpk.kem
keu.go.id](http://www.djpk.kem
keu.go.id). (2020). Diakses
tanggal 1 Agustus 2021.

Peraturan Menteri Dalam Negeri
Nomor 137 Tahun 2017
tentang Kode dan Data
Wilayah Administrasi
Pemerintahan". Kementerian
Dalam Negeri Republik
Indonesia. Diarsipkan
dari versi asli tanggal 29
Desember 2018. Diakses
tanggal 3 Oktober 2019.

Borong, Nusa Tenggara Timur,
Indonesia". [Climate-
Data.org](http://Climate-
Data.org). Diakses tanggal 27
November 2021.

Peraturan Menteri Dalam Negeri
Nomor 72 Tahun 2019
tentang Perubahan atas
Permendagri nomor 137
Tahun 2017 tentang Kode dan
Data Wilayah Administrasi
Pemerintahan". Kementerian
Dalam Negeri Republik
Indonesia. Diarsipkan
dari versi asli (PDF) tanggal
25 Oktober 2019. Diakses
tanggal 15 Januari 2020.

Buletin Prakiraan Musim Kemarau
2022 Provinsi NTT – Normal
Curah Hujan Kabupaten
Bulukumba Zona Musim 242
& 243 periode 1991-2020".
BMKG – Stasiun Klimatologi
Lasiana Kupang. Maret 2022.
Hlm. 22. Diakses tanggal 27
Mei 2022.

Website

Resmi". [www.manggaraitimur
kab.go.id](http://www.manggaraitimur
kab.go.id) (dalam bahasa